

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan berperan penting pada kehidupan manusia, khususnya untuk meningkatkan potensi manusia (Rahman, 2014; Timperley et al., 2012). Majunya sebuah negara dibuktikan oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pendidikan menduduki peran strategis dalam meningkatkan kehidupan suatu bangsa serta negara. Dalam mengimbangi perubahan zaman yang terus berkembang, sistem pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai perubahan dan peningkatan mutu (Goodwin, 2014; Bautista & Ortega-Ruiz, 2015). Perubahan tersebut patut dimulai dari guru sebagai pelopor pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Wahyuni, 2018).

Hakikatnya guru merupakan tenaga pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Peeters et al., 2017; Permanasari, 2016; Rusdarti dkk, 2018). Meningkat atau tidaknya kualitas pendidikan dapat ditinjau dari kinerja seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan (Nadeem et.al, 2011). Sehingga untuk melaksanakan perannya, profesionalitas menjadi suatu tuntutan dari pemerintah yang wajib dipenuhi oleh seorang guru (Rugaiyah, 2013; Rahardjo, 2017). Hal ini dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa guru memiliki kedudukan sebagai pendidik profesional. Tuntutan menjadi guru profesional harus dilakukan demi memudahkan mencapai tujuan pendidikan (Disas, 2017).

Upaya meningkatkan profesionalismenya, seorang guru perlu melakukan usaha-usaha dalam bentuk pengembangan diri (Maiza & Nurhafizah, 2019). Pengembangan diri tersebut bertujuan agar guru dapat mencapai dan melaksanakan kompetensinya yang mencakup: kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Ana-Maria Petrescu, 2015; Direktorat Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan, 2018). Demi mencapai standar kompetensi profesi tersebut, Direktorat Jenderal GTK pada tahun 2018 mengembangkan suatu Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD).

Pengembangan keprofesian guru yang dilakukan secara berkelanjutan bertujuan agar pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru selalu mengikuti tuntutan perkembangan zaman (Sobri, 2016; Supriadi, 2013). Proses Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD) yang tepat sasaran dan efektif dapat meningkatkan jumlah guru profesional (Luneta, 2012; Petrie & Mcgee, 2012). Salah satu program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD) yang telah dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu program Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Izzan, 2012; Setiawan & Sitorus, 2017).

Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang di dalamnya berisi kegiatan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan guna mencetak guru yang profesional (Arifa & Prayitno, 2019; Putri & Imaniyati, 2017; Zainal & Elham, 2007; Zulfitri dkk, 2019). Ada dua istilah dalam pelaksanaan PPG yaitu Prajabatan dan Dalam Jabatan. Program PPG Prajabatan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan lulusan S1/DIV Non kependidikan serta S1 Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 87, 2013). PPG Dalam Jabatan merupakan program pendidikan profesi guru untuk tenaga pendidik yang sudah mengajar pada satuan pendidikan. Sebagaimana yang terkandung dalam Permendikbud Nomor 38 Tahun 2020 bahwa program PPG Dalam Jabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi guru dalam jabatan untuk mendapatkan Sertifikat Pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sementara yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai program PPG Dalam Jabatan.

PPG dalam Jabatan guru kelas Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan menerapkan kurikulum pedagogi yang meliputi pendalaman materi pedagogik dan bidang studi, pengembangan perangkat pembelajaran dan *new model peer teaching*, serta Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL (Peraturan Menteri Pendidikan Dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 38, 2020), sehingga setiap mahasiswa menghadapi tahapan yang telah distandarkan, termasuk tahap PPL (Sunaryo dkk, 2020). Program PPL dilaksanakan dengan tujuan supaya mahasiswa PPG mempunyai pengalaman kontekstual untuk mengaplikasikan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dapat mendukung terwujudnya kompetensi utuh guru yang profesional.

Tahun 2020, kegiatan PPL yang dilakukan mahasiswa PPG dalam Jabatan menghadapi perubahan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. *CoronaVirus Disease-2019* menjadi kasus bencana non alam yang terus menjadi sorotan di seluruh dunia. Dalam menekan penyebaran virus Covid-19, Pemerintah Indonesia menerbitkan kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Bentuk penerapan PSBB ini adalah melakukan pembatasan aktivitas dalam bidang pendidikan, ekonomi, keagamaan, sosial, dan kegiatan masyarakat lainnya (RI, 2020). Pembelajaran dalam bentuk digital atau online ini di Indonesia lebih dikenal dengan istilah “pembelajaran daring” atau pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan dengan memanfaatkan jaringan internet yang diselenggarakan untuk menjangkau peserta didik secara masif dan luas, serta dapat dilakukan dimana saja (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing*, yang kemudian dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing (*Study From Home / SFH*). Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran daring / dalam jaringan.

Kebijakan pembelajaran daring didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan

masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah tatap muka dengan mengubah menjadi pembelajaran non-tatap muka atau ada yang menyebut pembelajaran online dan juga pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring membuat keterlibatan siswa menjadi kurang maksimal dibanding dengan tatap muka.

Adanya perubahan pada sistem pembelajaran, berdampak pula pada mekanisme pelaksanaan program PPG dalam Jabatan tahun 2020, terutama pada kegiatan PPL. Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) pada masa pandemi terdiri dari persiapan, pelaksanaan, pembimbingan/pemantauan, dan pelaporan yang dilaksanakan secara daring dengan menerapkan protokol kesehatan di sekolah tempat mahasiswa bertugas menjadi guru (sekolah mitra) (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020; Permendikbud Nomor 38 Tahun 2020). Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara daring menjadi solusi pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan selama ini, kegiatan PPL dilaksanakan melalui empat kegiatan utama yaitu persiapan PPL melalui observasi dan orientasi lapangan di SPPG (Sekolah Pendidikan Profesi Guru), latihan praktik/mengajar terbimbing, mengajar mandiri dan diakhiri dengan ujian praktik mengajar (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Melihat mekanisme yang begitu berbeda diantara pelaksanaan PPL sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) secara Daring mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, pembimbingan/pemantauan, sampai ke tahap pelaporan.

Penelitian mengenai pelaksanaan PPL secara daring belum banyak dilakukan sebelumnya. Peneliti baru menemukan satu penelitian terkait Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh Sunaryo, dkk pada tahun 2020. Penelitian Sunaryo, dkk (2020) lebih berfokus pada mempersiapkan mahasiswa PPG dalam Jabatan untuk menjalani kegiatan PPL yang meliputi kesiapan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Selain itu, PPL pada penelitian tersebut dilakukan secara tatap muka di sekolah-sekolah mitra. Sementara penelitian terkait PPG masih bersifat umum, seperti yang dilakukan oleh

Triwinarni (2016) terkait dengan pengaruh program PPG dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) daring Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan pada masa pandemik, penelitian ini berfokus pada implementasi PPL secara daring yang meliputi persiapan, pelaksanaan, pembimbingan/pemantauan, pelaporan, serta kendala dan solusi yang dilakukan oleh peserta PPG dalam Jabatan tahun 2020. Sumber data diambil dari peserta PPG dalam Jabatan tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, sehingga peneliti dapat menggali berbagai informasi terkait “Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan Bidang Studi Guru Kelas Taman Kanak-Kanak”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada pemaparan tersebut, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persiapan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak?
- 1.2.3 Bagaimana pembimbingan/pemantauan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak?
- 1.2.4 Bagaimana pelaporan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak?
- 1.2.5 Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Mengetahui persiapan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.

Dina Karismawati Kurnia, 2022

IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALAM JABATAN BIDANG STUDI GURU KELAS TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.3.2 Mengetahui pelaksanaan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.
- 1.3.3 Mengetahui pembimbingan/pemantauan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.
- 1.3.4 Mengetahui pelaporan PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.
- 1.3.5 Mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam PPL daring pada masa pandemi Covid-19 program PPG dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini adalah mampu memberikan informasi serta referensi secara deskriptif mengenai pembelajaran daring, khususnya dalam mengimplementasikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) daring pada masa pandemi Covid-19 program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-Kanak.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi yang dibuat oleh peneliti pada tesis ini terdiri atas lima bab yang saling berhubungan. Pemaparan mengenai masing-masing bagian bab diuraikan sebagai berikut:

Bagian pertama dalam tesis ini adalah Bab I (Pendahuluan). Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini. Peneliti memaparkan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) daring pada masa pandemi Covid-19 program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-kanak yang diuraikan kedalam rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, kemudian peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

Bab II berisi tentang uraian konsep dan teori yang berhubungan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) daring pada masa pandemi Covid-19 program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan bidang studi guru kelas Taman Kanak-kanak.

Pada bagian Bab III (Metodologi Penelitian) dijabarkan mengenai metode penelitian, desain dan prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta isu etik dalam penelitian.

Dalam bagian Bab IV (Temuan dan Pembahasan) ini dijelaskan mengenai hasil dari temuan yang dianalisis secara jelas oleh peneliti.

Pada bagian Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) diuraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti pada bagian sebelumnya. Selain itu, bagian ini disertai dengan implikasi dan rekomendasi dari peneliti terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini selanjutnya.